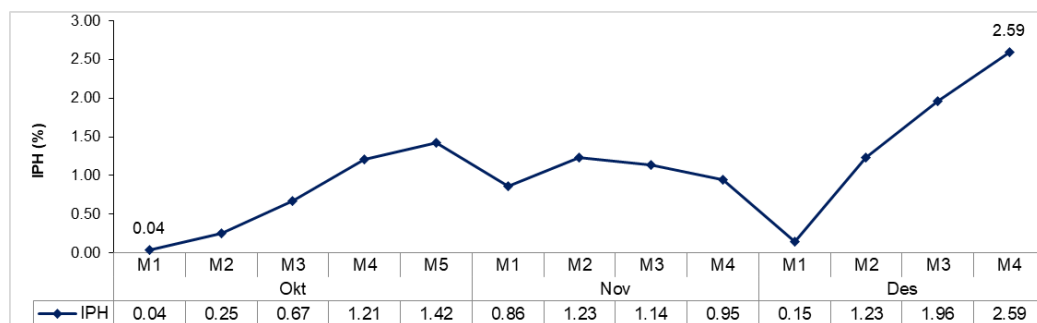


1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Kabupaten Sleman merupakan kabupaten non-Indeks Harga Konsumen (IHK), yaitu kabupaten yang tidak dihitung angka inflasinya. Namun demikian, ada perhitungan Indeks Perubahan Harga (IPH) yang mampu dijadikan acuan pengaruh kebijakan daerah terhadap komoditas-komoditas penyumbang inflasi khususnya pangan.

IPH Kabupaten Sleman pada triwulan IV 2024 sebagai berikut:



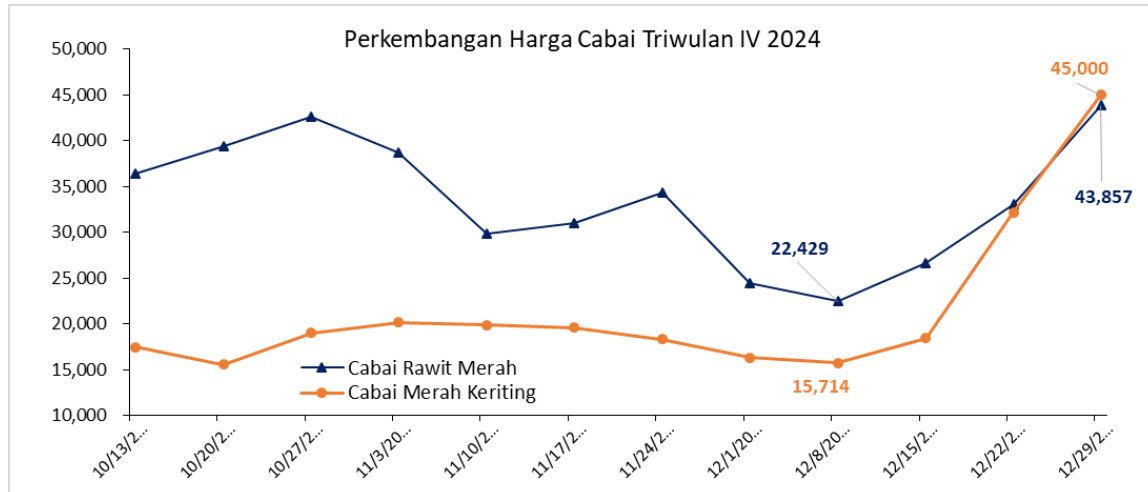
Sepanjang triwulan IV 2024, IPH tertinggi ada di minggu terakhir bulan Desember 2024 sebesar 2,59% dengan komoditas cabai merah, cabai rawit, dan telur ayam ras sebagai komoditas penyumbang kenaikan harga. IPH terendah ada di minggu kesatu bulan Oktober 2024, yaitu di angka 0,04% dengan komoditas bawang merah, cabai rawit, dan gula pasir sebagai komoditas penyumbang harga.

Perkembangan harga bahan pokok triwulan IV 2024 ditunjukkan melalui tabel berikut:

Bahan Pokok	31 Oktober (Rp/kg)	30 November (Rp/kg)	31 Desember (Rp/kg)	Keterangan
Beras (medium)	13.529	13.600	13.671	HET: 12.500/kg
Beras (premium)	15.043	15.186	15.214	HET: 14.900/kg
Jagung	5.929	5.929	5.929	HAP: 5.000/kg
Daging sapi	140.000	140.000	140.000	
Daging ayam ras	36.571	35.286	35.857	HAP: 40.000/kg
Telur ayam ras	25.714	25.214	30.143	HAP: 30.000/kg
Cabai merah keriting	20.143	15.714	68.571	
Cabai rawit merah	32.000	22.429	66.429	
Bawang merah	33.571	41.857	43.286	HET: 41.500/kg
Bawang putih	42.143	43.143	44.000	HET: 32.000/kg
Gula pasir	16.471	16.829	17.071	HAP: 17.500/kg
MinyaKita	17.300	16.478	16.143	HET: 15.700/L
Kacang kedelai	11.700	11.700	11.700	
Tepung terigu	11.857	11.857	11.857	

Keterangan : Data harga menggunakan data harga rata-rata yang diambil dari 8 (delapan) pasar pantauan. Warna hijau menunjukkan penurunan harga dari bulan sebelumnya; warna merah menunjukkan kenaikan harga dari bulan sebelumnya.
 Sumber : Harga Pangan Sleman (SIHARPA), 2024

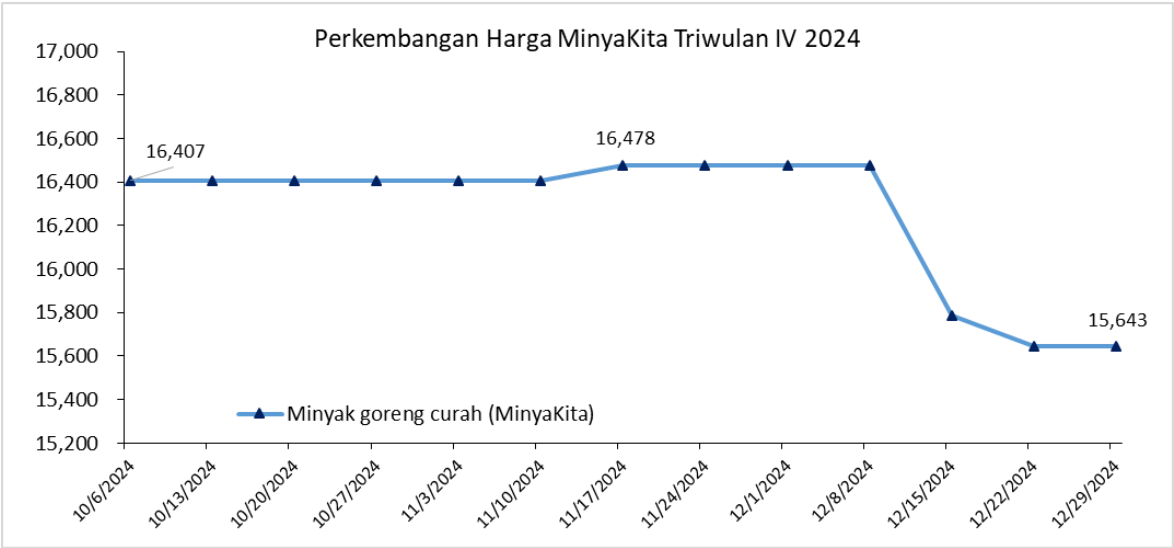
Harga-harga komoditas pangan di wilayah Sleman pada akhir triwulan IV 2024 cenderung tinggi. Komoditas-komoditas yang mengalami kenaikan harga dibandingkan dengan akhir bulan November, yaitu beras, daging ayam ras, telur ayam ras, cabai merah keriting, cabai rawit merah, bawang merah, bawang putih, gula pasir, dan minyak goreng curah. Kenaikan harga di akhir triwulan IV disebabkan oleh tingginya permintaan saat libur Hari Raya Natal dan Tahun Baru.



Harga cabai pada triwulan IV 2024 bergerak secara fluktuatif. Pada bulan November, harga cabai merah keriting maupun cabai rawit merah mengalami penurunan harga yang cukup signifikan dibandingkan secara bulanan maupun tahunan. Cabai rawit merah menyentuh harga terendah pada angka Rp22.429/kg di minggu kedua Desember 2024 sedangkan cabai merah keriting menyentuh harga terendah pada angka Rp15.714/kg di minggu kedua Desember 2024. Penurunan harga cabai pada bulan November hingga awal Desember ini disebabkan karena pasokan cabai melimpah yang tidak diikuti dengan permintaan.

Namun demikian, harga cabai kembali meningkat di bulan Desember. Cabai rawit merah menyentuh harga tertinggi pada angka Rp 43.857/kg di minggu terakhir Desember 2024 sedangkan cabai merah keriting menyentuh harga tertinggi pada angka Rp45.000/kg di minggu terakhir Desember 2024. Kenaikan harga cabai merah keriting dan cabai merah rawit yang signifikan disebabkan oleh faktor musiman dimana harga cabai tinggi karena belum masa panen sedangkan permintaan tinggi.

Harga bawang merah pada triwulan IV 2024 cenderung mengalami trend positif atau mengalami peningkatan setiap minggunya. Harga bawang merah bergerak dari Rp26.000/kg di minggu pertama Oktober 2024 menuju Rp43.286/kg di minggu terakhir Desember 2024. Bawang merah merupakan salah satu komoditas yang secara konsisten andil dalam peningkatan IPH.



Harga minyak goreng MinyakKita pada triwulan IV 2024 relatif tinggi dan di atas HET yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 18 Tahun 2024 (Rp15.700/liter). Harga MinyakKita bergerak dikisaran harga Rp16.400/liter pada minggu pertama Oktober hingga minggu kedua Desember 2024. Namun demikian, harga MinyakKita menunjukkan penurunan berkala di akhir Desember 2024 hingga menyentuh harga Rp15.643/liter di minggu terakhir Desember 2024. Penurunan ini terjadi salah satunya disebabkan oleh pelaksanaan operasi pasar pada 7 (tujuh) pasar Kabupaten Sleman.

Sedangkan untuk ketersediaan stok/pasokan bahan pangan pokok Triwulan IV 2024 sebagai berikut:

Perkembangan Harga Bawang Merah Triwulan IV 2024					
Bawang Merah					
Bahan Pokok	Ketersediaan Oktober (kg)	Ketersediaan November (kg)	Ketersediaan Desember (kg)	Kebutuhan (kg)	Surplus Desember (kg)
Beras	14.818.336	16.509.836	12.881.836	7.485.477	5.396.359
Jagung	97.797	95.850	95.982	92.682	3.300
Daging sapi	74.517	73.278	74.323	43.165	31.158

Daging ayam	3.365.920	3.264.922	3.392.480	581.424	2.811.056
Telur ayam	2.178.628	2.143.876	2.160.325	768.266	1.392.059
Cabai merah	1.371.013	1.912.269	1.500.020	164.774	1.335.246
Cabai rawit	2.400.760	3.277.215	2.857.800	169.823	2.687.977
Bawang merah	357.353	367.003	365.213	255.231	109.982
Bawang putih	316.561	312.721	334.421	159.404	175.017
Gula pasir	3.073.975	2.899.363	2.952.811	631.691	2.321.120
Minyak goreng	1.529.460	1.454.284	1.588.392	109.562	1.478.830
Kacang kedelai	25.506	31.762	33.346	4.486	28.860
Tepung terigu	761.080	672.095	679.600	250.893	428.707

Keterangan : Minyak goreng merupakan data dalam satuan liter

Sumber : Data Dinas Perindustrian dan Perdagangan dan Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan, 2024

Ketersediaan stok/pasokan bahan pokok di Kabupaten Sleman selama triwulan IV tahun 2024 surplus dan masih mencukupi kebutuhan masyarakat di Kabupaten Sleman.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi permasalahan yang perlu diwaspadai:

1. Pada triwulan IV 2024, komoditas cabai (cabai rawit merah dan cabai merah keriting) mengalami penurunan yang signifikan pada bulan Oktober - November dan kenaikan yang signifikan pada bulan Desember. Penurunan harga yang signifikan disebabkan oleh siklus musiman dan permintaan yang stagnan menyebabkan harga cabai rendah. Pada periode berikutnya, kenaikan harga cabai yang signifikan disebabkan oleh tingginya permintaan menjelang libur Hari Raya Natal 2024 dan Tahun Baru 2025.
2. Bawang merah merupakan salah satu komoditas yang memiliki andil dalam peningkatan Indeks Perubahan Harga (IPH) Kabupaten Sleman. Kabupaten Sleman membutuhkan pasokan bawang merah yang cukup banyak untuk mencukupi kebutuhan masyarakat. Namun demikian, karakteristik wilayah Kabupaten Sleman tidak cukup baik untuk melakukan produksi bawang merah mandiri. Kabupaten Sleman masih mengoptimalkan pasokan bawang merah dari daerah lain.
3. Harga minyak goreng khususnya Minyak Goreng Rakyat "MinyaKita" yang terus di atas Harga Eceran Tertinggi (HET). Harga MinyaKita relatif stabil tinggi pada triwulan IV 2024 terjadi akibat permintaan yang cukup tinggi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga maupun wisatawan yang datang ke Sleman. Selain itu, harga yang tinggi juga disebabkan oleh alur distribusi yang panjang akibat tidak adanya distributor D1 di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. **Rapat koordinasi bulanan TPID Kabupaten Sleman** membahas isu-isu strategis dan tindak lanjutnya yang telah dilaksanakan sebanyak 3 (tiga) kali,

sehingga pada tahun 2024 telah diselenggarakan rapat koordinasi bulanan sebanyak 12 (dua belas) kali.

2. *High Level Meeting* TPID Kabupaten Sleman membahas isu-isu strategis dan kesiapan menjelang Hari Raya Natal 2024 dan Tahun Baru 2025 dalam rangka menjaga ketersediaan dan keterjangkauan bahan pokok dan penting. Kegiatan ini diselenggarakan pada tanggal 4 Desember 2024 yang dilaksanakan bersama dengan Forkopimda dan seluruh stakeholder terkait pengendalian inflasi di wilayah Kabupaten Sleman. Kegiatan ini dipimpin oleh Wakil Bupati Sleman.
3. **“Sembako Murah Menyenangkan Seluruh Masyarakat Masyarakat dan Pedagang Tanggap Inflasi (SEMAR MESEM LAN MRANTASI)” merupakan pasar murah** yang akan diselenggarakan pada 5 sampai dengan 15 November 2024 di 17 kecamatan/kapanewon. Kegiatan ini bekerja sama dengan Bank Indonesia dalam pemberian reduksi biaya distribusi, Tim Percepatan Akses Keuangan Daerah (TPAKD) Kabupaten Sleman dalam rangka penyediaan pembayaran secara QRIS oleh Bank BPD DIY.
4. **Operasi pasar komoditas minyak goreng (Minyakita)** yang dilaksanakan di 7 (tujuh) pasar pantauan dengan memberikan reduksi biaya distribusi berdasarkan pada Keputusan Bupati Sleman Nomor 22/Kep.KDH/A/2024 tentang Petunjuk Teknis Operasi Pasar Barang Kebutuhan Pokok di Pasar Rakyat Kabupaten Sleman yang diselenggarakan pada tanggal 9 sampai dengan 17 Desember 2024. Kegiatan operasi pasar ini dilaksanakan menggunakan APBD dan bermitra dengan Perum BULOG Kantor Wilayah Yogyakarta, PT Pangan Surya Makmur, dan Toko Dewandaru.
5. **Pelaksanaan Sesarengan Nanem Bibit (SERABI)** yang ditujukan sebagai bentuk tindak lanjut Surat Edaran Bupati Sleman Nomor 059 Tahun 2022 tentang Gerakan Penyediaan Lumbung Pangan Kedua dan Penghematan Energi Kabupaten Sleman serta peningkatan produktivitas pertanian. **Kegiatan SERABI ini dilakukan dengan pemberian bantuan sarana produksi untuk optimalisasi pekarangan** kepada Kelompok Wanita Tani di wilayah Condongcatur, Depok, Sleman yang merupakan wilayah perkotaan. Kegiatan ini akan dilaksanakan pada tanggal 30 Oktober 2024 di Padukuhan Gejayan, Condongcatur, Depok, Sleman.
6. **Gerakan Membeli Sayuran Petani (GEMATI) yang merupakan upayaantisipasi deflasi harga khususnya pada harga cabai dan sayuran serta untuk meningkatkan kesejahteraan petani** dengan diterbitkannya Surat Edaran Bupati Sleman Nomor 0633 Tahun 2024 tentang Gerakan Membeli Sayuran Petani (GEMATI). Kegiatan GEMATI berupa pembelian paket sayuran oleh pegawai di lingkungan Pemerintah Kabupaten Sleman yang dilaksanakan pada tanggal 17 - 28 Oktober 2024 dengan menyediakan paket satuan seharga Rp20.000,00 yang terdiri dari cabai merah keriting, terong, kubis, tomat dan/atau hasil panen petani lainnya.
7. **Belanja Tidak Terduga (BTT) berupa Jaring Pengaman Sosial Tahun 2024 untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat oleh Dinas Sosial** yang mencakup bidang sosial, rehabilitasi sosial, kesehatan, bantuan hukum, pendidikan mahasiswa, pendidikan jalur non formal, dan pendidikan dengan realisasi anggaran sebesar Rp12.299.999.800,00.

Penyelesaian penyusunan pra-feasibility study BUMD Aneka Usaha yang

8. **dilaksanakan bersama dengan Universitas Gadjah Mada.** Salah satu usaha BUMD Aneka Usaha ini bergerak di sektor pangan untuk dapat membantu pengendalian inflasi daerah.
9. **Kerja sama antar daerah atau *government to government* dengan Pemerintah Kabupaten Bantul** yang disahkan melalui **penandatanganan Kesepakatan Bersama** antara Pemerintah Kabupaten Sleman dengan Pemerintah Kabupaten Bantul tentang Kerja Sama Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan di Daerah Nomor 122/PK.KDH/A/2024 pada tanggal 15 November 2024. Kerja sama ini dilakukan dalam rangka penyerapan hasil produksi beras oleh petani Sleman dan pemenuhan kebutuhan tepung pisang oleh pelaku UMKM Sleman.
10. **Penjajakan kerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Bima dalam rangka pemenuhan kebutuhan bawang merah dan jagung pipilan.** Sebelumnya telah ada Perjanjian Kerja Sama (PKS) antar pelaku usaha (business to business) Kabupaten Sleman dengan Kabupaten Bima.
11. **Pemantauan dan pengawasan distribusi LPG 3kg bersama dengan Pemerintah Provinsi DIY** sebagai tindak lanjut kenaikan Harga Eceran Tertinggi (HET) gas LPG 3 kg di wilayah Provinsi Jawa Tengah menjadi Rp18.000,00 yang kenaikannya didasarkan atas Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 540/20 Tahun 2024 tentang Harga Eceran Tertinggi Liquefied Petroleum Gas Tabung 3 Kg pada Titik Serah Sub Penyalur/Pangkalan. Pemantauan dilaksanakan agen dan pangkalan dekat perbatasan wilayah DIY - Jawa Tengah, yaitu di Agen PT Surya Mitra Bawana (wilayah Jlegongan, Tempel) dan Pangkalan Supriyana (wilayah Margorejo, Tempel) pada tanggal 8 Oktober 2024.
12. **Pemantauan bahan pokok dan penting menjelang Hari Raya Natal 2024 dan Tahun Baru 2025 pada pasar tradisional (Pasar Sleman), pasar modern (Indogrosir), SPBU (SPBU Mulungan Sleman), dan SPBE (Agen PT. Akas Waras Indonesia)** yang dilaksanakan pada tanggal 11 Desember 2024
13. **Sidak serta persiapan pelaksanaan operasi pasar ke 8 (delapan) pasar besar** di Sleman (Pasar Sleman, Pasar Cebongan, Pasar Gamping, Pasar Gentan, Pasar Godean, Pasar Pakem, Pasar Prambanan, dan Pasar Tempel) dan distributor (Gudang Grosir Berdikari dan Pangan Surya Makmur) menjelang Hari Raya Natal 2024 dan Tahun Baru 2025 pada akhir bulan November 2024.
14. **Penerbitan Peta Jalan (*Road Map*) Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Sleman Tahun 2025 - 2029** dengan disahkannya Keputusan Bupati Sleman Nomor 74.1/Kep.KDH/A/2024 tentang Peta Jalan (Road Map) Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Sleman Tahun 2025-2029. TPID Kabupaten Sleman telah mengembangkan kunci strategis pengendalian inflasi daerah dari 4K menjadi 5K, yaitu dengan menambahkan "Kesejahteraan Masyarakat".
15. **Peningkatan kapasitas (*capacity building*) TPID Kabupaten Sleman dengan melakukan kunjungan kerja pada Pemerintah Kabupaten Kebumen dan Pemerintah Kabupaten Pangandaran** yang mendapatkan

penghargaan tiga besar TPID Awards 2023 kategori Kabupaten Non-IHK Berprestasi pada tanggal 23 sampai dengan 25 Oktober 2024.

16. **Publikasi media** yang dilaksanakan melalui konferensi pers, media sosial Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sleman, serta media sosial Bagian Protokol dan Komunikasi Pimpinan Sekretariat Daerah untuk memberikan rasa aman dan tenang pada masyarakat.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Sleman, antara lain:

1. Pembahasan isu-isu strategis dalam rapat koordinasi maupun high level meeting TPID Kabupaten Sleman mampu menjaga pergerakan harga bahan pangan pokok dan penting maupun ketersediaan stok/pasokan di wilayah Kabupaten Sleman agar tetap stabil dan terjaga.
2. Pelaksanaan high level meeting mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi koordinasi antara kepala daerah dengan perangkat daerah maupun antar perangkat daerah dalam rangka mempersiapkan Hari Raya Natal 2024 dan Tahun Baru 2025.
3. Pelaksanaan “Sembako Murah Menyenangkan Seluruh Masyarakat Masyarakat dan Pedagang Tanggap Inflasi (SEMAR MESEM LAN MRANTASI)” mampu mengoptimalkan peran berbagai stakeholder terkait pengendalian inflasi daerah yang di antaranya adalah Bank Indonesia, TPAKD Kabupaten Sleman, distributor, dan produsen lokal. Kegiatan ini membantu menjaga daya beli masyarakat melalui penyediaan bahan pokok terjangkau. Kegiatan ini juga mampu mempercepat akses keuangan daerah melalui pengenalan masyarakat dan penyedia bahan pokok (distributor dan produsen lokal) dengan digitalisasi pembayaran secara QRIS.
4. Harga Minyak Kita pada triwulan IV 2024 di wilayah Kabupaten Sleman cenderung tinggi dan selalu di atas HET. Kenaikan harga ini disebabkan oleh permintaan yang tinggi dan alur distribusi yang panjang akibat tidak adanya distributor D1 di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Pemberian reduksi biaya distribusi melalui pelaksanaan operasi pasar mampu menjaga keterjangkauan harga Minyak Kita khususnya di 7 (tujuh) pasar pantauan Sleman dan menjaga daya beli masyarakat. Hal ini terbukti dengan penurunan harga Minyak Kita sejak minggu ketiga Desember 2024 hingga menyentuh angka Rp15.643/liter di minggu keempat Desember 2024 (di bawah HET Rp15.700/liter)
5. Pelaksanaan Sesarenangan Nanem Bibit (SERABI) yang dilaksanakan di wilayah perkotaan mampu memperdayakan sumber daya manusia yang ada (contohnya Kelompok Wanita Tani) untuk mengoptimalkan lahan pekarangan terbatas. Panen yang dihasilkan mampu meningkatkan pendapatan dan sebagai lumbung pangan kedua bagi masyarakat perkotaan.
6. Gerakan Membeli Sayuran Petani (GEMATI) merupakan gerakan yang didasarkan atas Surat Edaran Bupati Sleman Nomor 0633 Tahun 2024 tentang Gerakan Membeli Sayuran Petani (GEMATI) dengan pegawai di lingkungan Pemerintah Kabupaten Sleman sebagai sasarannya. Gerakan GEMATI ini

merupakan kebijakan penanggulangan deflasi untuk meningkatkan kesejahteraan petani melalui penyerapan produksi petani khususnya pada komoditas sayur dengan harga tertentu. GEMATI berhasil menjual 2.106 paket sayuran atau senilai dengan Rp42.120.000,00.

7. Pencairan Belanja Tidak Terduga (BTT) berbagai bidang (sosial, rehabilitasi sosial, kesehatan, bantuan hukum, pendidikan mahasiswa, pendidikan jalur non formal, dan pendidikan) bermanfaat untuk menjaga daya beli masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
8. Penyusunan pra-feasibility study BUMD Aneka Usaha dilaksanakan untuk mencari tahu kelayakan bidang usaha BUMD yang utamanya berfungsi sebagai pengendalian inflasi daerah.
9. Penandatanganan Kesepakatan Bersama antara Pemerintah Kabupaten Sleman dengan Pemerintah Kabupaten Bantul dilakukan untuk memberikan dan mengoptimalkan manfaat kerja sama yang telah dilakukan secara business to business. Penandatanganan Kesepakatan Bersama ini juga membantu pemataan kerja sama bisnis antar pelaku usaha di Kabupaten Sleman dan Kabupaten Bantul.
10. Penjajakan kerja sama mampu membuka peluang kerja sama baru antara pedagang/produsen di wilayah Kabupaten Sleman dengan pedagang/produsen di daerah lainnya. Dengan mempertemukan langsung pedagang/produsen (business to business), kerja sama bisnis dan penentuan harga dapat dengan mudah dilaksanakan. Kabupaten Sleman saat ini belum dapat menyediakan bawang merah secara mandiri. Penjajakan kerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Bima diharapkan dapat membantu mencukupi kebutuhan bawang merah bagi masyarakat Kabupaten Sleman.
11. Kabupaten Sleman sebagai salah satu destinasi wisata memerlukan ketersediaan bahan pokok dan penting yang besar khususnya menjelang hari libur panjang. Pelaksanaan pemantauan maupun sidak bahan pokok dan penting di pasar tradisional, pasar modern, distributor, maupun agen diperlukan untuk mengidentifikasi potensi kelangkaan dan menjaga kestabilan harga dalam rangka mendukung pengambilan kebijakan yang tepat dan meningkatkan koordinasi antar pemangku kepentingan khususnya menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional.
12. Penyusunan Peta Jalan (Road Map) Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Sleman Tahun 2025 - 2029 diharapkan dapat menjadi acuan pelaksanaan kegiatan-kegiatan pengendalian inflasi daerah masing-masing stakeholder terkait agar pelaksanaan dapat dilaksanakan secara optimal dan terintegrasi. Penambahan kunci strategis “Kesejahteraan Masyarakat” dilakukan sebagai bentuk penekanan dan pengembangan arah kebijakan TPID Kabupaten Sleman.
13. Peningkatan kapasitas (capacity building) anggota TPID Kabupaten Sleman ke Pemerintah Kabupaten Kebumen dan Pemerintah Kabupaten Pangandaran yang merupakan tiga besar Pemerintah Daerah penerima penghargaan tiga besar TPID Awards 2023 kategori Kabupaten Non-IHK Berprestasi bermanfaat dalam pengayaan materi untuk mempersiapkan peta jalan (road map) pengendalian inflasi daerah Kabupaten Sleman 2025 - 2029, perencanaan kegiatan tahun 2025, serta persiapan TPID Awards 2025.

Publikasi media dilakukan sebagai upaya komunikasi efektif dalam menjaga

14.

ekspektasi masyarakat. Ekspektasi masyarakat yang terjaga membantu menjaga kestabilan pergerakan harga bahan pangan pokok maupun penting.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. TPID Kabupaten Sleman untuk dapat mengeluarkan kebijakan strategis, efektif dan efisien yang disesuaikan dengan kecenderungan pergerakan harga (inflasi maupun deflasi).
2. TPID Kabupaten Sleman untuk melakukan kajian feasibility study BUMD Aneka Usaha bersama dengan akademisi untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada dalam rangka pengendalian inflasi daerah.
3. TPID Kabupaten Sleman dapat mengupayakan pangan mandiri pada komoditas-komoditas yang sesuai dengan karakteristik wilayah Kabupaten Sleman.
4. TPID Kabupaten Sleman untuk terus membuka peluang kerja sama yang lebih luas dalam rangka pemenuhan kebutuhan komoditas bahan pokok yang tidak dapat diproduksi sendiri maupun penyerapan hasil produksi lokal. Penjajakan kerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Bima untuk dioptimalkan dalam rangka pemenuhan kebutuhan jagung pipilan bagi peternak telur ayam Sleman dan bawang merah bagi rumah tangga serta pelaku usaha Sleman.
5. TPID Kabupaten Sleman untuk dapat membawa isu kenaikan harga Minyak Kita ke tingkat provinsi membahas tidak adanya distributor D1 di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.
6. TPID Kabupaten Sleman untuk terus berupaya mengendalikan pergerakan inflasi daerah melalui kunci strategis "5K". Penambahan kunci strategis "Kesejahteraan Masyarakat" diharapkan dapat memberikan kebermanfaatan besar bagi masyarakat.
7. Pencairan Belanja Tidak Terduga (BTT) dapat dilakukan untuk mengoptimalkan pengendalian inflasi daerah.
8. TPID Kabupaten Sleman dapat mengotimalkan peran serta dukungan eksternal untuk memaksimalkan upaya-upaya pengendalian inflasi daerah (BUMD, Bank Indonesia, atau lembaga lainnya).